

KERAGAMAN PESERTA DIDIK DAN TARGET KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

Halimatus Sa'diyah¹⁾, Puguh Darmawan²⁾

¹⁾Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Email: iftahmiftah081015@gmail.com

²⁾Departemen Matematika, Universitas Negeri Malang

Email: puguh.darmawan.fmipa@um.ac.id

Abstraksi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk usaha guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik pada saat pembelajaran, terutama dalam hal kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, bakat dan minat peserta didik. Sehingga guru yang menerapkan pembelajaran diferensiasi diharapkan dapat mencapai target pemenuhan kurikulum mandiri, yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan beragam untuk mengembangkan bakat dan minatnya untuk mencapai target profil pelajar Pancasila yang menjadi sasaran dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai target kurikulum melalui pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman peserta didik. Artikel ini menggunakan metode penelitian literature review (kepuustakaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru yaitu untuk mengklasifikasi pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan dan minat belajar peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, motivasi, hasil belajar dan menghargai keberagaman. Dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan partisipatif. Pada saat proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan yang berbeda dalam kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar lebih efektif dan efisien dengan mengklasifikasi setiap kebutuhan peserta didik yang beragam. Seperti kemampuan dalam belajar, minat belajar dan motivasi belajar peserta didik sehingga guru dapat menentukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus meningkatkan minat belajar peserta didik baik secara kuantitas atau kualitas untuk mencapai target pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: Keragaman Siswa, Target Kurikulum, Pembelajaran Berdiferensiasi

Abstract

Differentiated learning is one form of teacher effort in meeting the needs of students during learning, especially in terms of learning readiness, student learning profiles, talents and interests of students. So that teachers who apply differentiated learning are expected to achieve the target of fulfilling an independent curriculum, namely giving freedom to students who have diverse abilities to develop their talents and interests to achieve the target of the Pancasila learner profile which is targeted in the independent curriculum. This research aims to achieve the curriculum target through differentiated learning based on learner diversity. This article uses the literature review research method. The results show that the purpose of differentiated learning applied by teachers is to classify learning by taking into account the readiness and interest of students, the goals to be achieved, motivation, learning outcomes and respect for diversity. The implementation of differentiated learning aims to create an active, interactive and participatory learning process. During the learning process by providing different treatment in the classroom, it provides opportunities for students to learn more effectively and efficiently by classifying each diverse learner's needs. Such as ability to learn, interest in learning and motivation to learn.

Keywords: Student Diversity, Curriculum Targets, Differentiated Learning

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki kebutuhan beragam sesuai kebutuhan individualnya. Pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki keberagaman berbeda-beda, sehingga peserta didik merasa disambut dan dihargai dengan keadilan yang nyata dan kolaborasi antara guru dan peserta didik serta kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh (Laila dkk., 2022). Dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat mengklasifikasikan kebutuhan setiap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan individunya sesuai profil belajar, kesiapan belajar dan minat peserta didik yang beragam.

Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan memberikan proses pembelajaran yang ribet dan semrawut yang membuat guru harus membuat rencana pembelajaran sekaligus dan harus kesana kemari menghampiri beberapa peserta didik dalam waktu bersamaan untuk memecahkan permasalahan (Herwina, 2021). Guru memiliki kewajiban untuk memiliki kemampuan pedagogi karena guru mendidik tidak boleh asal-asalan. Melainkan guru harus memahami bahwa setiap anak itu unik, memiliki bakat, intelegensi, minat dan kemampuan yang berbeda-beda. (Faiz dkk., 2022). Dengan penerapan pembelajaran seperti itu guru mampu leluasa mengatur pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. dengan demikian guru mampu mengatur tingkat pemahaman peserta didik dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan minat, latar belakang, dan juga tingkat pemahaman peserta didik. Keragaman peserta didik dalam kelas merupakan sebuah fenomena yang umum dijumpai di setiap institusi pendidikan. Setiap peserta

didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi masing - masing peserta didik. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, pembelajaran diferensiasi sangat mendukung kebutuhan belajar siswa. Terlepas dari perbedaan dalam kemampuan, gaya belajar, pengetahuan awal, atau kesiapan belajar peserta didik, prosesnya adalah praktik yang dipandu dan mandiri dalam perencanaan pembelajaran tradisional. Komponen pembelajaran ini biasanya merupakan konstanta yang stabil dalam sebagian besar pembelajaran instruksional, yang berarti bahwa semua siswa menerima pelajaran yang sama tanpa mengikuti perkembangan pengetahuan siswa. Menurut guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, setiap anak memiliki preferensi dan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru dapat membuat perbedaan berdasarkan kesiapan belajar siswa dan tingkat kesulitan materi yang dipelajari di kelas.

Guru dapat membuat perbedaan berdasarkan bakat, gaya belajar, dan kecerdasan peserta didik, yang memungkinkan mereka bekerja secara individu, berpasangan, atau kelompok. Sangat penting bagi guru untuk memberikan lingkungan belajar yang adil dan kesempatan bagi semua siswa untuk belajar.

2. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, pendekatan kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan peninjauan literatur dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, internet, catatan atau laporan penelitian terdahulu yang relevan, literatur terkait, dan sumber lain. Untuk menemukan hasil studi kepustakaan, peneliti merangkum dan

mengambil inti dari topik penelitian. Ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan gagasan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang berarti penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan saat ini. (Albi Anggito dan Johan Setiawan 2018:7). menarik kesimpulan setelah mengumpulkan data tentang topik yang serupa, mengurangnya untuk menghasilkan data yang sejalan, dan kemudian menyajikan hasilnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keragaman Peserta didik dalam Pembelajaran

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi keragaman siswa, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan kondisi kesehatan. Perbedaan dalam bakat dan minat siswa juga mempengaruhi pembelajaran mereka. Keragaman siswa dalam pendidikan seringkali menyulitkan proses pembelajaran. Pendidik harus memiliki kapasitas untuk memahami dan memenuhi berbagai kebutuhan semua siswa, termasuk kebutuhan siswa yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus. Dalam membuat kurikulum dan strategi pembelajaran yang baik, pendidik juga harus mempertimbangkan hal-hal ini. Guru harus lebih kreatif saat mengajar karena setiap siswa unik. Ini karena setiap siswa memiliki kemampuan, keinginan, dan latar belakang yang berbeda.

Keanekaragaman peserta didik dimulai dengan keanekaragaman latar belakang siswa, yang terdiri dari latar belakang sosial, politik, dan ekonomi yang beragam dari setiap siswa. Selanjutnya, keanekaragaman tingkat pemahaman

siswa, yang tentunya beragam, dan keanekaragaman gaya belajar, minat, dan bakat siswa. Untuk dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswanya, guru harus memahami setiap siswa secara individual.

Ada tiga gaya belajar yang berbeda yang dapat digunakan siswa untuk belajar. Yang pertama adalah gaya visual, di mana siswa dapat belajar melalui indra penglihatan atau dengan melihat suatu objek, seperti slide *powerpoint*, infografis, poster, dan *mind mapping*. Yang kedua adalah gaya auditori, di mana siswa dapat belajar melalui pendengaran atau dengan mendengarkan apa yang disampaikan, seperti dengan mendengarkan musik, radio, atau diskusi. Yang terakhir adalah gaya kinestetik, di mana siswa dapat belajar melalui gerakan. Peserta didik yang dapat belajar dengan bergerak atau menggerakkan anggota tubuhnya sambil melakukan sesuatu misalnya praktikum atau bermain peran (Dian Lukitaningtyas, 2022: 97).

B. Target Kurikulum dalam Pembelajaran

Salah satu alat yang digunakan untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum, akan tetapi kurikulum tidak bersifat kaku dan bisa diubah (Santika, Suarni, & Lasmawan, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih baik karena memungkinkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan memberi siswa waktu yang cukup untuk mempelajari materi dan keterampilan. Guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan siswa mereka. Dan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa pancasila dapat dibuat sesuai dengan tema tertentu. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2022: 9),

proyek tersebut tidak dirancang untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu. Akibatnya, proyek tersebut tidak terikat pada materi mata pelajaran tertentu. Konsep belajar merdeka sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, yang berfokus pada pembelajaran bebas, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menemukan jalan mereka sendiri. Konsep bebas ini mendorong siswa untuk belajar lebih banyak untuk menjadi individu yang merdeka (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022).

Kurikulum di Indonesia telah berubah berkali-kali untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan siswa dan masyarakat secara keseluruhan, serta sekolah sebagai entitas. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan rencana pembelajaran dan proses pembelajaran di sekolah dan menciptakan siswa yang inovatif, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab. Perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas rencana pembelajaran dan proses pembelajaran di sekolah dalam upaya mencari solusi dari berbagai kesulitan menuju pendidikan yang berkualitas dan melahirkan lulusan yang kreatif, inovatif, kritis dan berkarakter tanggung jawab (Masykur, 2019).

Selain itu, kebutuhan peserta didik dan pengguna lulusan tidak sepenuhnya memenuhi target kebutuhan, terutama dalam hal sikap dan keterampilan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengembangan kurikulum untuk semua jenjang dan jenis pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip diversifikasi sesuai satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Pasal tersebut menyatakan bahwa diversifikasi kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi dan karakteristik potensial yang ada di daerah tersebut, sehingga dapat memfasilitasi

berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik (Angyanur, Nurhidayati, & dkk, 2022).

Kurikulum bukan hanya dokumen biasa melainkan dokumen penting yang membantu meningkatkan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Jika para pendidiknya masih belum memahami kurikulum yang sedang digunakan, maka tujuan Pendidikan nasional tidak dapat di dicapai. Oleh karena itu, untuk menjamin proses belajar mengajar yang efektif dan mencapai tujuan pelajaran, pendidik harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum yang sedang digukan saat ini (Faridahtul Jannah, 2022: 7).

Pembelajaran dan kurikulum harus mempertimbangkan perbedaan potensi setiap peserta didik. Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya adalah proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Proyek adalah salah satu contoh pembelajaran interaktif. Pembelajaran ini akan membuat siswa lebih tertarik dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan masalah yang muncul di lingkungan mereka (Khoirurrijal dkk, 2022: 20).

Untuk mencapai tujuan kurikulum secara mandiri, pembelajaran mengubah konten atau isi, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Target kurikulum adalah tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Kurikulum dirancang untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, pemenuhan tujuan kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran.

C. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru yang memungkinkan siswa mengikuti pelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mencegah siswa tertekan atau merasa gagal saat belajar (Purba, Nina, et al., 2021). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan penyesuaian kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Minat, profil, dan kesiapan belajar adalah komponen penyesuaian tersebut, seperti yang telah dibahas sebelumnya (Wiwin Herwina, 2021: 176).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang dapat membantu guru mengatasi keragaman peserta didik dan memenuhi tujuan kurikulum. Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya menganggap peserta didik berbeda dan dinamis. (Anik Lestarinigrum, 2022: 181).

Pendekatan ini berfokus pada penggunaan strategi yang dapat menjawab kebutuhan dan potensi individu peserta didik. Strategi tersebut antara lain penyesuaian kurikulum, penggunaan sumber belajar yang bervariasi, dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran yang terdiferensiasi menuntut pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik dan mampu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik ketika merancang strategi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran berdiferensiasi harus didasarkan pada penyediaan kebutuhan belajar siswa dan metode atau pendekatan yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru harus dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menerapkan

metode pembelajaran yang paling sesuai (Lestarinigrum, 2022: 97).

Hal ini dapat dicapai dengan mengumpulkan informasi tentang siswa, seperti kemampuan akademik mereka, minat, bakat, dan kebutuhan khusus. Pendidik juga harus memperhatikan gaya belajar siswa mereka, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan preferensi mereka. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil siswa. Tujuan-tujuan ini termasuk:

- a. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik
- b. Menciptakan hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik
- c. Menjadikan peserta didik mandiri dan kreatif
- d. Meningkatkan kemampuan guru. (Marlina, 2020: 14)

Strategi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan penyesuaian kurikulum. Pendidik harus dapat mengubah kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan berbagai pilihan tugas dan materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Penggunaan berbagai sumber belajar juga merupakan strategi penting untuk pembelajaran berdiferensiasi. Pendidik harus dapat memastikan bahwa peserta didik dapat memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Hal ini dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa siswa berbeda dan dinamis. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus merencanakan hal-hal berikut:

- a. Memeriksa kurikulum saat ini yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangan peserta didik
- b. Merancang strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran
- c. Menjelaskan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik
- d. Meneliti dan menilai tujuan rencana sekolah selama siklus yang disepakati (Marlina, 2020: 3).

Pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik juga penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pendidik harus dapat menanggapi kebutuhan peserta didik dengan memberikan tugas tambahan atau penjelasan tambahan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

D. Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Metode ini dapat membantu pendidik menghadapi keragaman siswa mereka dan mencapai tujuan kurikulum. Beberapa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan di sekolah dasar antara lain:

1. Pengelompokan Peserta didik
Pendidik dapat mengelompokkan siswa mereka dalam kelompok-kelompok berdasarkan alasan tertentu.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda
Pendidik dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti aktivitas praktikum, diskusi kelompok, dan ceramah, metode ini dapat bervariasi untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang berbeda-beda.
3. Penyesuaian Tugas dan Materi Pembelajaran

Pendidik dapat menyesuaikan tugas dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Ini dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, konten, proses, produk, dan lingkungan belajar harus berbeda berdasarkan profil siswa. Tujuan pembelajaran di kelas harus tetap sama, tetapi bahan ajar, penilaian, dan metode penyampaian dapat berbeda berdasarkan kebutuhan siswa. (Wahyuningsari dkk., 2022).

1. Konten

Konten merupakan isi dari materi pembelajaran. Hal tersebut dibedakan dalam beberapa cara. Pertama, peserta didik memiliki pengetahuan yang berbeda-beda terhadap suatu topik. Beberapa mungkin tidak tahu sama sekali, beberapa mungkin hanya sebagian tahu, dan yang lain mungkin sudah memahaminya. Kedua, peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, diantaranya ada pembelajar kinestetik, visual, dan auditori. Pembelajar visual tentu dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan baru melalui representasi visual topik tertentu. Pembelajar auditori, di sisi lain, akan lebih mampu memahami materi dengan lebih baik jika mereka mendengarkan penjelasan lisan atau rekaman dari guru. Peserta didik yang menggunakan pendekatan kinestetik akan lebih cepat memahami materi ketika mereka dapat berpartisipasi secara fisik dalam proses pembelajaran. Memasukkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal ini ke dalam pengajaran pasti akan sangat membantu seorang guru dalam membuat konten dan bahan ajar yang berbeda yang dapat diakses oleh semua peserta didik.

2. Proses

Cara siswa mengolah data, berinteraksi dengan bahan, dan bagaimana interaksi ini mempengaruhi cara mereka belajar. Istilah

"diferensiasi proses" mengacu pada proses ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa memiliki gaya dan preferensi belajar yang berbeda, sehingga pendidikan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda (Marlina, 2019). Proses ini membahas cara seorang guru dapat memberikan panduan yang tepat kepada setiap peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian terus-menerus selama pembelajaran juga akan membantu guru mengetahui apakah setiap peserta didik telah memanfaatkan potensi mereka untuk belajar. *Assessment of Learning* adalah evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran selesai dan digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Asesmen sumatif adalah istilah lain yang digunakan (Mariati Purba dkk, 2021: 71). Guru harus memahami minat, kemampuan, dan tingkat pengetahuan masing-masing peserta didik untuk menentukan proses dan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa.

3. Produk

Aspek ini mencakup cara guru mengetahui apakah peserta didik menguasai materi atau bahan ajar. Guru dapat melakukan hal-hal seperti meminta peserta didik menulis laporan yang berkaitan dengan materi pelajaran, melakukan tes, dan sebagainya. Metode penilaian terbaik adalah yang sesuai dengan minat intelektual dan gaya belajar yang disukai oleh setiap peserta didik. Metode diferensiasi produk ini akan memberi peserta didik berbagai cara untuk menunjukkan tingkat pemahaman mereka tentang pelajaran.

4. Lingkungan belajar

Sebuah lingkungan pembelajaran yang nyaman dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar dan meningkatkan antusiasme mereka. Lingkungan belajar berarti mengubah keadaan kelas sehingga sesuai dengan

kesiapan belajar, minat, atau profil peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar (Suwartiningsih, 2021: 84). Untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi ini, desain ruang kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga fleksibel dan mendukung kerja kelompok dan kolaborasi (Gustap Elias, 2021: 40). Selain itu, desain ruang kelas harus dirancang dengan cara yang memungkinkan variasi dan inovasi. Terakhir, elemen lingkungan seperti pencahayaan, suasana kelas, ukuran kelas, pengaturan papan, dan lainnya harus berkontribusi pada hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir, mengakui, dan mendukung keberagaman setiap individu peserta didik dan memberikan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan dengan profil belajar, minat, dan kesiapan peserta didik. Strategi mencapai pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam menjalankan proses pembelajaran, para pendidik menghadapi tantangan seperti keragaman peserta didik dan pemenuhan target kurikulum. Strategi pembelajaran berdiferensiasi membantu pendidik memenuhi kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik dengan menyesuaikan kurikulum, menggunakan berbagai sumber belajar, dan memberikan pembelajaran yang responsif.

5. REFERENSI

Angyanur, D., Nurhidayati, & et all. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Mi/Sd. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 48.

- Elias, G. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Deepublish.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Herwina, W. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Vol. 35). Universitas Siliwangi Tasikmalaya: Perspektif Ilmu Pendidikan.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 68–79.
- Jannah, F. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2).
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Khoirurrijal, & et all. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Lestarinigrum, A. (2022). *Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang Paud*. Universitas Nusantara Pgri Kediri.
- Lukitaningtyas, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Ips (Materi Manusia Pra-Aksara). *Kastara Karya: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3).
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Afifah Utama.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifah Utama.
- Masykur. (2019). *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. AURA.
- Purba, M., & et all. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Santika, I. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 694.
- Sopianti, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN–Journal of Music Education*, 1(1), 1–8.
- Suardi. (2021). *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Cv Aa Rizky.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas Ixb Semester Genap Smpn 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.

Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi), 1, 2.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 185.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F.,

& Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(04), 529–535.

Widiasworo, E. (2020). *101 Kesalahan Guru Dalam Pembelajaran*. Araska Publisher.

